

Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Pengawasan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar)

Ananda Dewi Permata Sari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

anandadewipermatasari99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh akuntabilitas, transparansi, pengawasan, dan motivasi kerja terhadap kinerja Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan datanya menggunakan kuesioner/angket. Populasi dari penelitian adalah 12 desa di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 orang responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan bantuan software SPSS versi 22. Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan beberapa pengujian, antara lain uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji realibilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi, pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah desa. Sedangkan motivasi kerja berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah desa.

Kata kunci : Akuntabilitas, transparansi, pengawasan, motivasi kerja, kinerja.

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab, kinerja aparatur pemerintah desa sangatlah diperlukan. Hal ini dikarenakan pemerintah desa merupakan suatu organisasi yang berperan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Sebagaimana yang dipertegas dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa, pemerintah desa itu adalah kepala desa atau perangkat desa yang dimana ketika menjalankan pertanggungjawabannya, memiliki kewajiban untuk menerapkan prinsip tata pemerintahan desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, serta bebas dari adanya kolusi korupsi dan nepotisme (KKN). Untuk itu, tanggungjawab dari pemerintah desa bukan lagi hanya menekankan pada proses membuat, melaksanakan, dan mewujudkan program ekonomi saja, tetapi dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik, ketepatan penyampaian laporan, maupun kegiatan lainnya juga harus diperhatikan (Artini, dkk, 2017).

Menurut Moehariono (2012) kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan guna mewujudkan target sasaran, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Menilai suatu organisasi publik penting dilakukan, apalagi guna meningkatkan kualitas pelayanan publik (Artini, dkk, 2017). Maka dari itu, untuk melihat kinerja aparatur pemerintah desa tentunya dapat diketahui melalui Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) yang mana hal ini menentukan pengukuran sejauh mana kinerja yang telah dilakukan. LAKIP adalah

bentuk dari adanya pertanggungjawaban pemerintah terhadap publik terkait informasi mengenai keberhasilan atas pelaksanaan program maupun kegiatan (Ahyaruddin dan Akbar, 2017).

Berdasarkan pada penilaian atas evaluasi yang dilakukan oleh Kemen PAN-RB RI (Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi), Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar termasuk Kecamatan Siak Hulu, berhasil meraih nilai B dalam Hasil Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di tahun 2019, dimana sebelumnya memperoleh nilai CC di tahun 2018 (Kominfosandi.kamparkab, 2020). Akan tetapi, tak menutup kemungkinan kinerja pemerintahan desa masih menjadi hal yang wajib untuk diperhatikan. Adapun fenomena permasalahan atau isu terkait dengan kinerja organisasi pemerintah yang paling disoroti masyarakat adalah bagaimana pertanggungjawaban pemerintah ketika memberikan pelayanan yang terbaik kepada publik (Wibowo dan Handayani, 2017). Dapat kita lihat pada tabel 1.1 mengenai Lakip yang diterbitkan oleh Kecamatan Siak Hulu untuk tahun anggaran 2018-2019, yang dimana dialokasikan dana Belanja Langsung sebesar Rp2.259.669.000 untuk membiayai 5 (lima) program kegiatan sebagai berikut :

Tabel 1 Lakip Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun 2019

No	Program Kegiatan	Alokasi Dana (Rp)	Realisasi (%)
1	Pelayanan Administrasi (Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat)	211.832.500	100
2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur		
	Pemeliharaan Rutin Mobil Jabatan	12.917.500	100
	Pemeliharaan Rutin Peralatan Gedung dan Kantor	3.600.000	100
3	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan		
	a. Penyusunan Laporan	-	-
	b. Penyusunan Laporan Akhir Tahun	-	-
4	Program Pengembangan Ekstrakurikuler	37.090.000	100
5	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan	42.950.000	100

Sumber : Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar 2021

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui mengenai Lakip Pemerintah Kecamatan Siak Hulu dimana realisasi anggaran yang dilakukan 100% telah direalisasikan, tentunya hal ini sebagai salah satu bukti bentuk akuntabilitas dan transparansi dari pihak Pemerintah Siak Hulu Kabupaten Kampar dalam merealisasikan bentuk kinerja aparatur pemerintahannya.

Akuntabilitas, transparansi dan pengawasan merupakan faktor terpenting demi terciptanya kinerja pemerintahan yang baik (Kushartiningsih dan Riharjo, 2021). Begitupun dengan motivasi kerja, yang merupakan dorongan bagi pemerintah untuk bisa meningkatkan kinerja pekerjaannya (Wardiana dan Hermanto, 2019). Untuk menentukan kinerja yang baik, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah akuntabilitas. Pertama, menurut Puspitasari (2020) menegaskan bahwa akuntabilitas adalah kewajiban pemerintah desa untuk memberikan pertanggungjawaban kepada masyarakat dengan tujuan agar pemerintah terdorong untuk memberikan kinerja yang terbaik. Kedua, transparansi adalah sebuah keterbukaan dimana pemerintah memberikan informasi terkait hal-hal yang perlu disampaikan ketika menjalankan tugas maupun kegiatannya (Sari, 2018). Atau dalam artian lain, informasi dari suatu organisasi mudah untuk diakses oleh semua orang, terutama bagi masyarakat individu atau kelompok yang

bersangkutan dengan organisasi (Novitasari dan Asyik, 2019). Ketiga pengawasan, hal ini dilakukan guna menghindari adanya penyelewengan terkait tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Melalui pengawasan, kita bisa mengetahui sejauh mana pelaksanaan kerja sudah dilakukan, dan sejauh apa penyimpangan terjadi dalam pelaksanaan kerja (Sapartiningsih, dkk, 2018). Faktor yang terakhir adalah motivasi kerja, dimana sebuah dorongan serta semangat sangatlah bernilai dan mendukung tingkah laku dari seseorang agar mampu bekerja dengan giat dan mencapai hasil yang maksimal. Dalam arti, jika motivasi seseorang atau pegawai baik, maka kinerja yang dihasilkan juga akan baik, dan begitu sebaliknya (Wardiana dan Hermanto, 2019). Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah pertama, untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Kedua, untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Ketiga, untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh Pengawasan terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Keempat, untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pemerintahan Desa

Menurut UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melakukan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa.

Kinerja

Kinerja adalah hasil kerja yang bisa dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai suatu tujuan organisasi pada periode waktu tertentu. Kinerja juga merupakan tentang bagaimana melakukan suatu pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut, kemudian apa yang dikerjakan dan bagaimana cara untuk mengerjakannya (Indrasari, 2017:50).

Akuntabilitas

Akuntabilitas (*accountability*) atau disebut juga dengan pertanggungjawaban, adalah suatu bentuk dimana keharusan bagi seseorang (pimpinan, pejabat, pelaksana) untuk menjamin bahwa tugas serta kewajiban sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Sujarweni, 2015a).

Sebuah akuntabilitas memiliki hubungan kaitan yang erat demi tercapainya suatu kinerja organisasi pemerintah yang baik. Pada dasarnya, akuntabilitas juga diterapkan guna menilai keberhasilan maupun kegagalan pemerintah ketika melaksanakan tugas ataupun wewenangnya. Dan berhasil atau tidaknya pemerintah ketika menjalankan tugas maupun tanggungjawab, dapat dilihat pada laporan kerjanya. *Agency theory* menjelaskan hubungan antara pemerintah selaku (*agent*) dan masyarakat sebagai (*principal*). Menurut Safitri dan Mildawati (2019) membuktikan bahwa antara pemerintah (*agent*) dan masyarakat (*principal*) memiliki hubungan keterkaitan yang disebut dengan hubungan pertanggungjawaban. Dalam pemerintahan, *agent* selaku pemerintah diharuskan mempertanggungjawabkan semua aktivitas

kepada masyarakat (*principal*) baik dalam pengelolaan keuangan, pelayanan, maupun penyelenggaraan kegiatan lainnya. Kinerja pemerintah tidak akan terealisasi dengan baik tanpa adanya akuntabilitas, dan adanya akuntabilitas merupakan faktor terpenting demi keberhasilannya kinerja organisasi pemerintah. Untuk itu, semakin baik akuntabilitas pemerintah desa, maka dipastikan semakin baik pula kinerjanya.

H₁ = Akuntabilitas berpengaruh Positif terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Transparansi

Transparansi merupakan keterbukaan informasi yang mudah dipahami masyarakat, adanya publikasi mengenai detail anggaran desa, adanya laporan berkala mengenai pengelolaan anggaran kepada masyarakat, atau dengan kata lain transparansi merupakan suatu alat yang sangat penting untuk menjembatani kebutuhan masyarakat tentang keingintahuannya terhadap jalannya pemerintahan di daerah mereka sendiri untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat (Wulandari dan Handayani, 2019).

Seperti halnya dengan akuntabilitas, transparansi juga memiliki hubungan erat dengan kinerja yang tanpa adanya keterbukaan, kinerja pemerintah tidak dapat berjalan dengan maksimal. Hal ini dipertegas dalam penelitian Khoiriyah dan Rahayu (2021) bahwa transparansi merupakan salah satu faktor pendukung terpenting dalam meningkatkan kinerja pemerintah. Transparansi diterapkan bukan semata-mata untuk memberikan akses informasi terkait kinerja pemerintah saja, tetapi keterbukaan dalam pengelolaan keuangan juga harus diperhatikan.

Agency theory menunjukkan bahwa antara pemerintah (*agent*) dan masyarakat (*principal*) memiliki hubungan terhadap kinerja. Seperti yang diungkapkan Damayanti dan Hermanto (2018) melalui transparansi ini, masyarakat (*principal*) diberi kesempatan untuk mengetahui seluruh rencana kerja baik kegiatan maupun kebijakan yang telah diambil pemerintah (*agent*). Transparansi merupakan salah satu prinsip demi tercapainya pemerintahan desa yang baik. Ketika pemerintah tidak mampu terbuka dalam memberikan informasi baik itu pengelolaan keuangan maupun laporan kinerja kepada masyarakat, bagaimana mungkin kinerja organisasi pemerintah desa yang baik dapat tercapai. Hal ini pun didukung dalam Meme dan Subardjo (2019) yang menunjukkan bahwa transparansi merupakan bukti keseriusan pemerintah dalam menjalankan pemerintahan yang bersih, jujur dan bebas dari penyimpangan.

H₂ = Transparansi berpengaruh Positif terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Pengawasan

Pengawasan (*control*) adalah suatu proses dari kegiatan yang dilakukan secara berkepanjangan untuk memahami, mengamati, serta menilai setiap pelaksanaan kegiatan tertentu sehingga dapat mencegah atau memperbaiki kesalahan atau penyimpangan-penyimpangan yang terjadi (Batubara dan Risna, 2020).

Bukan hanya akuntabilitas dan transparansi saja yang memiliki hubungan demi berhasilnya suatu kinerja pemerintah desa, akan tetapi adanya pengawasan juga sangat diperlukan. Seperti yang diungkapkan dalam Mete dan Amanah (2020) pengawasan merupakan unsur terpenting dalam proses manajemen pemerintahan dan memiliki peran yang sangat strategis untuk terwujudnya kinerja pemerintah. Tercapainya kinerja pemerintah yang baik, juga tidak akan terlepas dari adanya pengawasan, hal ini dikarenakan proses kerja akan lebih efektif jika diawasi sebagai antisipasi adanya tindakan menyimpang (Kushartiningsih dan Riharjo,

2021). Maka dari itu, dapat kita ambil kesimpulan bahwa adanya pengawasan memang berhubungan dengan kinerja pemerintah.

Jika dihubungkan dengan *agency theory*, pengawasan dapat kita katakan sebagai langkah yang dapat membantu bahkan mendorong suatu pekerjaan agar berjalan dengan baik sehingga pada akhirnya menunjukkan hasil kinerja yang baik pula. Artini, dkk (2017) menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat (*principal*) dalam pengawasan kinerja pemerintah (*agent*) juga tidak dapat dipandang sebelah mata, hal ini dikarenakan masyarakat sebagai objek sekaligus subjek demi keberhasilannya kinerja pemerintah desa. Tanpa adanya pengawasan, kinerja pemerintah tidak akan terlepas dari penyimpangan, dan adanya pengawasan kinerja pemerintah pasti akan terhindari dari penyimpangan. Untuk itulah adanya keterlibatan masyarakat ini diperlukan dalam mengawasi kinerja pemerintah.

H₃ = Pengawasan berpengaruh Positif terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Motivasi Kerja

Motivasi adalah suatu pemberi daya penggerak yang bisa menciptakan gairah kerja seseorang, supaya mereka mau untuk bekerja sama secara efektif dan terintegrasi dengan tujuan guna mencapai suatu kepuasan (Arofah, 2015).

Adanya motivasi ketika menjalankan kinerja pemerintah sangatlah diperlukan. Sebagaimana yang dipertegas dalam Warsito, dkk (2016) bahwa motivasi memiliki sebuah keterkaitan hubungan, yang dimana motivasi memiliki pengaruh terhadap kinerja pegawai karenadianggap sebagai ruh dalam diri seseorang ketika bekerja. Seorang pegawai yang memiliki motivasi pasti akan berkinerja tinggi, namun ketika motivasi berkurang dipastikan akan berpengaruh terhadap kinerja yang dilakukan pegawai nantinya.

Dalam hubungannya dengan teori kontijensi, pemimpin diharuskan lebih memahami sebenarnya apa yang diinginkan oleh bawahannya supaya kinerja yang dihasilkan pun tercapai. Dipertegas pula dalam Wardiana dan Hermanto (2019) yang menjelaskan bahwa tinggi rendahnya prestasi organisasi atau kelompok ketika bekerja sebageian besar dipengaruhi dengan adanya motivasi dari seorang pimpinan kepada bawahannya.

H₄ = Motivasi Kerja berpengaruh Positif terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah penelitian kuantitatif, yang dimana menanyakan suatu hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012). Sedangkan, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Desain Korelasional. Desain korelasional yaitu hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah 12 kantor desa di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*, yang dimana setiap Kantor Desa diberikan 8 kuesioner. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak $12 \times 8 = 96$ orang responden.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *analisis regresi linear berganda*, yang juga dibantu dengan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Program For Special Science*) versi 22.0 for windows dengan tingkat signifikansi 5%. Dan melakukan pengujian antara lain yaitu uji analisis deskriptif, uji kualitas data (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas), uji analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinan, dan uji t (parsial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas	83	20,00	25,00	22,5060	1,72763
Transparansi	83	15,00	25,00	21,9398	2,27043
Pengawasan	83	20,00	25,00	22,1446	1,97628
Motivasi Kerja	83	13,00	25,00	20,6265	2,53613
Kinerja	83	28,00	35,00	31,9639	2,68894
Valid N (listwise)	83				

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil pada tabel 2 diatas, hasil pengujian menunjukkan bahwa untuk variabel Akuntabilitas (X_1) nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh adalah sebesar 22,5060, Transparansi (X_2) adalah sebesar 21,9398, Pengawasan (X_3) adalah sebesar 22,1446, Motivasi Kerja (X_4) adalah sebesar 20,6265, dan Kinerja (Y) adalah sebesar 31,9639. Hasil ini menjelaskan apabila nilai rata-rata (*mean*) yang dihasilkan lebih besar dari nilai standar deviasi, maka terdapat penyebaran data yang baik.

Berdasarkan hasil pengujian kualitas data didapatkan hasil uji validitas terhadap 83 kuesioner menggunakan korelasi *product moment* menunjukkan bahwa r hitung untuk variabel akuntabilitas (X_1), transparansi (X_2), pengawasan (X_3), motivasi kerja (X_4) dan Kinerja (Y) lebih besar dibanding r tabel yaitu 0,216 dan juga memiliki tingkat signifikansi kurang dari 5% atau 0,05. Dengan demikian, semua butir pertanyaan dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan adalah Valid. Sedangkan untuk uji reliabilitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa untuk variabel yaitu akuntabilitas (X_1), transparansi (X_2), pengawasan (X_3), motivasi kerja (X_4) dan kinerja (Y) menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* nya lebih besar dari 0,60. Sehingga, dapat diambil kesimpulannya bahwa semua variabel dalam penelitian ini telah dinyatakan Reliabel.

Tabel 3 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,93627790
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,097
	Negative	-,078

Test Statistic	,097
	,053
Asymp. Sig. (2-tailed)	,397

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Dari hasil uji statistik *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* pada Tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa nilainya sebesar 0,097 dengan nilai signifikansi sebesar 0,397. Hal ini berarti membuktikan bahwa data residual telah berdistribusi dengan normal, karena telah memenuhi syarat yaitu nilai signifikansinya harus lebih dari 5% atau 0,05 dalam artian 0,397 > 0,05.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Akuntabilitas_X1	0,253	3,954	Tidak Terdapat Multikolinearitas
Transparansi_X2	0,351	2,851	Tidak Terdapat Multikolinearitas
Pengawasan_X3	0,304	3,286	Tidak Terdapat Multikolinearitas
MotivasiKerja_X4	0,844	1,185	Tidak Terdapat Multikolinearitas

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan pada tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* yang diperoleh dari masing-masing variabel adalah > 0,1. Selain itu, nilai *variance inflation factor* (VIF) dalam penelitian ini adalah sebesar 3,954 untuk akuntabilitas, sebesar 2,851 untuk transparansi, sebesar 3,286 untuk pengawasan dan sebesar 1,185 untuk motivasi kerja. Oleh karena itu, nilai tersebut telah memenuhi syarat dari uji multikolinearitas ini bahwa nilai dari VIF harus < 10. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen (x) dalam penelitian ini.

Tabel 5 Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
	1 (Constant)	13,444	3,017		
Akuntabilitas	,136	,095	,140	1,426	,158
Transparansi	,472	,131	,398	3,603	,211
Pengawasan	,259	,121	,251	2,141	,335
Motivasi Kerja	-,016	,092	-,015	-,178	,859

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) dari masing-masing variabel adalah sebesar 0,158 untuk variabel akuntabilitas, 0,211 untuk variabel transparansi, 0,335 untuk variabel pengawasan, dan 0,859 untuk variabel motivasi kerja. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, dikarenakan nilai Sig > 5% atau 0,05.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,694 ^a	,481	,455	1,98531	1,076

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Kerja, Transparansi, Pengawasan, Akuntabilitas

b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan pada tabel 6 output SPSS model summary diatas, besarnya nilai *Adjusted R Square* adalah 0,455 atau sebesar 45,5%. Hal ini berarti variabel kinerja aparatur pemerintah desa dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh keempat variabel independen (x) yaitu akuntabilitas, transparansi, pengawasan dan motivasi kerja sebesar 45,5%. Sedangkan sisanya yang sebanyak 54,5% ($100\% - 45,5\% = 54,5\%$) dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan atau tidak diteliti dalam model penelitian ini.

Tabel 7 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	t tabel
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	8,525	3,086		4,382	,000	
Akuntabilitas	,807	,148	,519	5,458	,000	1,668
Transparansi	,382	,163	,323	2,345	,022	1,668
Pengawasan	,773	,201	,568	3,843	,000	1,668
Motivasi_Kerja	-,045	,094	-,043	-,479	,380	1,668

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan hasil bahwa nilai t hitung sebesar $5,458 > t$ tabel sebesar 1,668. Dan nilai signifikansi adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Yang artinya hipotesis yang diajukan diterima, dan dapat diambil kesimpulan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Siak Hulu Kabupaten. Hal ini berarti semakin baik akuntabilitas diterapkan dalam pemerintahan, maka kinerja yang akan dihasilkan oleh pemerintah desa akan semakin baik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan hasil bahwa nilai t hitung sebesar $2,345 > t$ tabel 1,668. Dan nilai signifikansi adalah sebesar $0,022 < 0,05$. Yang artinya hipotesis yang diajukan diterima, dan dapat diambil kesimpulan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Siak Hulu Kabupaten. Hal ini berarti semakin baik transparansi dilakukan dalam pemerintahan, maka kinerja yang akan dihasilkan oleh pemerintah desa akan semakin baik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $3,843 > t$ tabel $1,668$. Dan nilai signifikansi adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Yang artinya hipotesis yang diajukan diterima, dan dapat diambil kesimpulan bahwa pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Siak Hulu Kabupaten. Hal ini berarti semakin baik dilakukannya pengawasan dalam pemerintahan, maka kinerja yang akan dihasilkan oleh pemerintah desa akan semakin baik.

Berdasarkan pada analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $-0,479 < t$ tabel $1,668$. Dan nilai signifikansi adalah sebesar $0,380 > 0,05$. Yang artinya hipotesis yang diajukan ditolak, dan dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi kerja berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Siak Hulu Kabupaten. Hal ini berarti semakin rendahnya motivasi/semangat kerja pegawai dalam melaksanakan kerja, maka kinerja yang akan dijalankan oleh pemerintah desa nantinya juga tidak akan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Pengawasan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, maka dapat diambil kesimpulan dibawah ini sebagai berikut :

1. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.
2. Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.
3. Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.
4. Motivasi Kerja berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Siak Hulu, maka peneliti mencoba untuk memberikan saran terkait dengan permasalahan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya terkait kinerja aparatur pemerintah desa, disarankan untuk menambah variabel lainnya yang belum diteliti sebagai variabel independen, misalnya budaya organisasi dan lingkungan kerja.
2. Disarankan bagi penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan metode lain seperti metode kualitatif, dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara langsung (*interview*), sehingga data yang didapat lebih mendalam.
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih kurang meluas, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat menambah jumlah populasi sampel penelitian, misalnya di Kabupaten Kampar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyaruddin, M. dan Akbar, R. (2017). Akuntabilitas dan kinerja instansi pemerintah: semu atau

- nyata?. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 12(2), pp. 105–117. doi: 10.20885/jaai.vol21.iss2.art3.
- Arofah, R. (2015). *Pengaruh Fasilitas Kantor, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Tulis Kabupaten Batang*. Skripsi Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNNES di Semarang (tidak dipublikasikan).
- Artini, M. B., Diatmika, P. G., dan Prayudi, M. A. (2017). Pengaruh Akuntabilitas Publik, Kemampuan Kerja dan Pengawasan terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Desa (Studi Empiris pada Desa se-Kecamatan Seririt). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Batubara, Z. dan Risna, R. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Partisipasi Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value for Money Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(1), pp. 95–109.
- Damayanti, E. dan Hermanto, S. B. (2018). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Pemerintah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(3), pp. 1–21.
- Indrasari, M. (2017). *Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan (Tinjauan dari Dimensi Iklim Organisasi, Kreativitas Individu, dan Karakteristik Pekerjaan)*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Khoiriyah, N. dan Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Pengawasan, Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Terhadap Kinerja pegawai. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(4), pp. 1–17.
- Kominfosandi.kamparkab. (2020). *Kampar Peroleh Nilai B Hasil Evaluasi SAKIP tahun 2019*. Tersedia di : <https://kominfosandi.kamparkab.go.id/2020/02/10/kampar-peroleh-nilai-b-hasil-evaluasi-sakip-tahun-2019/> (Diakses pada 5 Juli 2021).
- Kushartiningsih, R. dan Riharjo, I. B. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan Terhadap Kinerja Pelayanan Publik. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(3), pp. 1–18.
- Meme, M. E. dan Subardjo, A. (2019). Pengaruh Pengawasan Fungsional, Transparansi, Akuntabilitas Dan Pelayanan Publik Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(10), pp. 1–19.
- Mete, D. D. dan Amanah, L. (2020). Pengaruh Pengawasan Fungsional, Transparansi Publik, dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(10), pp. 1–23.
- Moehersono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Novitasari., dan Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Transparansi, dan Kebijakan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(9), pp. 1–16.

- Puspitasari, B. (2020). *Pengaruh Akuntabilitas Publik, Kemampuan Kerja, Budaya Organisasi, dan Pengawasan Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Desa (Studi Kasus Pada Desa Srimartani Kecamatan Piyungan)*. Skripsi Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UAD di Yogyakarta (tidak dipublikasikan), pp. 1–20.
- Safitri, D. D. dan Mildawati, T. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Pengawasan, dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Anggaran (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(3), pp. 1–22.
- Sapartiningsih, D., Suharno dan Kristianto, D. (2018). Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(1), pp. 100–114.
- Sari, A. N. (2018). Pengaruh Penggunaan ADD, Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(5), pp. 1–15.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015a). *Akuntansi Desa*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2015b). *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Wardiana, I. A. dan Hermanto, S. B. (2019). Pengaruh akuntabilitas, gaya kepemimpinan, kompetensi dan motivasi terhadap kinerja organisasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(1), pp. 1–18.
- Warsito, Suseno, Y. D. dan Widajanti, E. (2016). Pengaruh Motivasi, Kompetensi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Perangkat Desa Di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 10(1), pp. 1–14.
- Wibowo, A. P. dan Handayani, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(7), pp. 1–23.
- Wulandari, T. A. dan Handayani, N. (2019). Pengaruh transparansi dan akuntabilitas keuangan dana desa untuk mendorong kemandirian masyarakat pedesaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(11), pp. 1–19.